

Improving Fine Motor Skills of 4-5 Year Old Children Through Montage Art Activities at Tk Aba 3 Penampon [Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Montase Di Tk Aba 3 Penampon]

Kemsy Tri Oktaviya¹⁾, Luluk Iffatur Rocmah²⁾

¹⁾Program Studi Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: luluk.iffatur@umsida.ac.id

Abstract. *Fine motor skills are the ability of children's body movements in using fingers and small muscles to improve the skills of children's daily activities. Fine motor skills can affect children's independence and self-confidence in doing something because they are aware of their abilities. This study aims to improve fine motor skills through montage art activities in children aged 4-5 years at ABA 3 Penampon Kindergarten, totaling 13 children. The research method used is Classroom Action Research which refers to the Kemmis and Mc. Taggart model with two cycles. In cycle I pictures from magazines and coloring materials from crayons were used, while in cycle II more varied pictures were taken from magazines, newspapers, and photos and materials for coloring using paste paint. Fine motor skills of children aged 4-5 years can increase with the application of montage activities. This success can be seen in the increase in the average success of the pre-cycle by 40%, cycle I by 56%, and cycle II by 80%.*

Keywords - fine motor skills; early childhood; montage art

Abstrak. *Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan gerakan tubuh anak dalam menggunakan jari-jari dan otot-otot kecil untuk meningkatkan keterampilan kegiatan sehari-hari anak. Keterampilan motorik halus dapat mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan sesuatu karena ia sadar akan kemampuan dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan seni montase pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA 3 Penampon yang berjumlah 13 anak. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart dengan dua siklus. Pada siklus I digunakan gambar dari majalah dan bahan mewarnai dari krayon, sedangkan pada siklus II gambar lebih bervariasi diambil dari majalah, koran, dan foto serta bahan untuk mewarnai menggunakan cat pasta. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat meningkat dengan diterapkannya kegiatan montase. Keberhasilan ini dapat dilihat pada peningkatan rata-rata keberhasilan pra siklus sebesar 40%, siklus I sebesar 56%, dan siklus II sebesar 80%.*

Kata Kunci - motorik halus ; anak usia dini; seni montase

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses perkembangan yang cepat dan mendasar untuk kehidupan selanjutnya atau disebut dengan *golden age* (usia keemasan). Pada masa *golden age* ini merupakan masa-masa kritis bagi anak, karena perkembangan anak pada masa ini akan berpengaruh pada perkembangannya di masa yang akan datang [1]. Pengembangan semua keterampilan (potensi) yang dimiliki anak membutuhkan stimulasi atau rangsangan. Stimulus dapat diberikan kepada anak melalui sebuah pendidikan. Anak diberikan rangsangan pendidikan agar dapat membantu untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani pada anak untuk memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya [2]. Pada masa ini anak sedang dalam proses pematangan fungsi fisik dan mental serta siap menerima stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitar anak [3]. Anak usia dini mempunyai 6 aspek perkembangan, dimana setiap aspek perkembangan anak. Umumnya mengikuti pola perkembangan yang sama, tetapi setiap anak mencapai hal yang berbeda pada setiap perkembangan [4]. Perbedaan ini karena dipengaruhi dari kesiapan atau biasanya disebut masa peka anak. Pengembangan potensi anak merupakan aspek yang penting dalam taman kanak-kanak, termasuk di dalamnya terdapat perkembangan fisik [5].

Salah satu aspek perkembangan fisik yaitu perkembangan fisik motorik halus. Perkembangan fisik motorik halus, didefinisikan sebagai pengembangan yang meliputi unsur kematangan dan pengendalian tubuh yang terdiri dari tiga komponen: otak, saraf, dan otot. Ketiga komponen tersebut bekerja sama untuk membentuk gerakan yang terkoordinasi. Misalnya, menggunakan gerakan jari-jemari tangan seperti menggenggam, melempar, merobek kertas, menggambar, dan menggunting [6]. Solichah mengatakan bahwa kemampuan anak dalam gerakan tersebut tidak terlalu membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dengan tangan, sedangkan otak menjadipusat kontrol untuk mata dengan tangan [7]. Pemberian stimulus berupa kegiatan bermain seperti menggunting dan menempel gambar dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus ini. Keterampilan jari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat sangat penting untuk kemampuan motorik halus. Konsekuensinya, gerakan ini tidak membutuhkan energi, melainkan koordinasi mata-ke-tangan [8].

Kemampuan motorik halus dapat mengembangkan gerakan tubuh anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Seperti kemampuan menggenggam, memegang, merobek, menggunting, dan mewarnai gambar. Kegiatan ini dapat mengembangkan otot-otot kecil anak untuk meningkatkan keterampilan kegiatan sehari-hari anak [9]. Keterampilan motorik halus juga dapat mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan sesuatu karena ia sadar akan kemampuan dirinya. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan meningkatkan kemampuan anak sehingga dapat terbentuk kemampuan yang optimal. Kemampuan anak yang optimal yaitu ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana yang ada disekitar anak [10].

Karakter perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun yang paling utama yakni pada saat usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak telah meningkat secara signifikan, dan gerakannya seringkali lebih cepat bahkan tanpa cela. Ketika seorang anak berusia 5 tahun, keterampilan motorik halusnya lebih baik lagi dalam menggerakkan tangan, lengan, dan tubuhnya dengan koordinasi mata [11]. Pada usia 4-5 tahun, anak-anak telah mengembangkan keterampilan motorik halusnya hingga mampu mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lain, meletakkan dan mengeluarkan benda dari wadah, menggambar sesuai dengan keinginan anak-anak, menggunakan gerakan jari dalam permainan jari, memberi warna dengan garis-garis [12]. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi dalam beberapa kegiatan seperti menggunting kertas, menggambar dan mewarnai [13].

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelompok A di TK ABA 3 Penampon menunjukkan hasil bahwa kemampuan motorik halus anak rendah. Hal ini terlihat dari 15 anak, Sebagian anak yang masih kakudalam memegang gunting, beberapa anak yang menggunting tidak sesuai dengan pola, dan masih ada beberapa anak yang menempelnya masih asal-asalan tidak sesuai dengan pola. Kondisi ini terjadi karena mayoritas kegiatan pembelajaran yang diberikan pada anak-anak hanya berbasis LKA (Lembar Kerja Anak) dan anak-anak kurang diberikan kesempatan untuk memegang atau menggunakan benda-benda yang ada disekitar anak. Hal inilah yang menyebabkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK ABA 3 Penampon ini rendah. Untuk mengatasi permasalahan ini, maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan mengikutsertakan anak dalam berkegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan pada anak usia dini untuk menstimulasi motorik halus adalah kegiatan seni montase. Kegiatan seni montase merupakan penggabungan beberapa gambar yang dibuat dengan mencampur unsur dari berbagai sumber atau gambar. Karya montase ini dibuat dengan merekatkan atau menggabungkan gambar dari berbagai sumber berbeda dalam susunan tertentu pada sebuah bidang [14]. Potonggambar montase ini biasanya disatukan sesuai dengan tema yang ingin dibuat dari gambar-gambar tersebut. Contohnya tema perkebunan, gambar yang dihasilkan bisa berupa gambar buah, bunga, pak tani desa, hewan, dan lain sebagainya [15]. Di dalam montase terdapat kegiatan menggunting dan menempel. Dalam kegiatan menggunting anak menggerak-gerakkan gunting mengikuti alur guntingan kertas merupakan kegiatan efektif untuk mengasah kemampuan motorik halus dan menempel dapat membuat jari – jari anak menjadi lebih terlatih [16]. Pada kegiatan montase anak akan fokus pada gerakan-gerakan halus dari jari-jemari untuk mengambil bahan, memberi lem, dan menempelnya dikertas hvs atau karton, dengan cara ini guru dapat memberi stimulasi untuk keterampilan motorik halus anak dengan cara menyenangkan [17].

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan seni montase untuk anak usia dini diantaranya adalah penelitian oleh Andini dan Hasibuan dengan judul " Pengaruh kegiatan montase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A" menyatakan bahwa kegiatan montase cukup efektif untuk meningkatkan

motorik halus pada anak, terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan dalam hal menempel gambar pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya [13]. Tsatika Sindi dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak usi adini” yang terfokus pada kemampuan motorik halus berupa menggunting pada anak juga dapat mengalami peningkatan, terbukti adanya pencapaian keberhasilan yang meningkat dari kemampuan anak dalam menggerakkan jari saat menggunakan gunting, anak mampu menggunting pola lingkaran, menggunting pola segitiga, anak mampu menggunting pola segiempat, anak mampu menggunting pola zigzag [9]. Berbeda dengan penelitian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan kegiatan montase yang mudah dikreasikan sesuai dengan usia anak, khususnya untuk anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan menggunakan bahan kertas yang tebal untuk menghindari kertas rusak atau robek saat kegiatan montase berlangsung, gambar, pola, bentuk, dan warna tersediadalam berbagai bentuk dan ukuran. agar anak dapat memilih gambar sesuai keingina. Pada kegiatan ini anak akan lebih tertarik karena banyak berbagai pilihan gambar yang akan mereka gunting dan tempelkan pada media yang disediakan, dengan tujuan mengembangkan keterampilan motorik halus yang termasuk kreatifitas, imajinasi, dan melatih koordinasi tangan dan mata anak. Sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKABA 3 Penampon.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wiraatmadja mengatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang sistematis dalam upaya untuk meningkatkan pelaksanaan praktik Pendidikan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan refleksi terhadap hasil Tindakan [18].

Penelitian Tindakan kelas yang digunakan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Dimana menurut Kusuma & Dwitagama dalam Nimade Yulianti menyatakan bahwa “Model penelitian ini memiliki tahapan merencanakan, tindakan, mengamati, dan mempertimbangkan.” Keempat komponen tersebut membentuk rangkaian kegiatan yang disebut siklus [19]. dua pertemuan diadakan di masing-masing dua siklus penelitian ini. Diawali dengan tahap pra tindakan, dimana peneliti melakukan observasi untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik halus anak sebelum melaksanakan kegiatan. Kemudian dalam pelaksanaannya siklus 1 dilakukan selama dua hari efektif, dan siklus ke 2 dilaksanakan dua hari efektif.

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA 3 Penampon, Kec. Beji, Kab. Pasuruan, dengan subjek penelitian kelompok A dengan usia 4-5 tahun yang terdiri dari 13 anak, 2 laki-laki, 11 perempuan dimana dari 13 anak itu terdapat 9 anak yang masih kurang dalam kemampuan motorik halusnya. Dan penelitian ini dilakukan selama 2 bulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan montase. (2) dokumentasi dilakukan agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan menjadi bukti atas pembelajaran yang telah berlangsung. (3) wawancara dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak yang berhubungan dengan motorik halus.

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif-kualitatif. Analisis kuantitatif-kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realita atau fakta menurut data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak. Ada 3 kegiatan yang terukur tersebut adalah (1) menempelkan gambar, (2) menggunting kertas, (3) menggambar dan mewarnai. Sementara itu untuk mengetahui keberhasilan peneliti ini menggunakan kegiatan presentasi sebagai berikut.

$$p = \frac{\text{jumlah anak yang tuntas belajar}}{\text{jumlah anak}} \times 100$$

Penelitian ini dinyatakan berhasil ketika kemampuan motorik halus anak meningkat 75% dari kemampuan motorik halus sebelumnya [19].

III. Hasil dan Pembahasan

Observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Penampon. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung sebelum dilakukan tindakan. Observasi dilaksanakan dengan dibantu guru kelas sebagai kolaborasi. Pada kegiatan pra siklus ini dilakukan menggunakan instrument observasi untuk mengukur 3 indikator terkait kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan melakukan kegiatan menggunakan lembar kerja yang berkaitan dengan menggunting, menempelkan, dan mewarnai. Kreatifitas peserta didik pada hasil belajar sampai akhir pertemuan mendapatkan gambaran tentang bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak usia empat hingga lima tahun.

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus

No	Nama	INDIKATOR PENILAIAN			Jumlah skor	Persentase Individu	Kategori Keberhasilan
		Menggunting Sederhana	Menempel gambar	Mewarnai bidang dasar			
1	AQ	2	2	2	6	50%	belum tuntas
2	SA	2	2	3	7	58%	Tuntas
3	AR	1	1	2	4	33%	Belum tuntas

4	HR	1	2	1	4	33%	Belum tuntas
5	FI	2	3	2	7	58%	Tuntas
6	MA	1	2	2	5	42%	Belum tuntas
7	BA	1	1	1	3	25%	Belum tuntas
8	WA	2	3	3	8	67%	Belum tuntas
9	DI	1	1	1	3	25%	Belum tuntas
10	RA	2	2	1	5	42%	Belum tuntas
11	TA	1	2	2	5	42%	Belum tuntas
12	KA	1	1	1	3	25%	Belum tuntas
13	CA	1	1	1	3	25%	Belum tuntas
Jumlah Skor Individu						63	
Jumlah Skor Maksimum						156	
Rata-Rata Keberhasilan						40%	

KETERANGAN INDIKATOR

Indikator 1 = menggunting sederhana

Indikator 2 = menempel gambar

Indikator 3 = mewarnai bidang dasar

KETERANGAN KEBERHASILAN

76% - 100% = tuntas

51% - 75% = tuntas

26% - 50% = belum tuntas

0% - 25% = belum tuntas

Data pada tabel 1 menunjukkan rata-rata keberhasilan perkembangan anak kelompok A pada kemampuan motorik halus sebesar 40%. Pada observasi awal menunjukkan bahwa dari 13 anak ada 3 anak yang hampir memenuhi kriteria indikator dapat mewarnai dan menempel dengan rapi, serta 10 anak lainnya belum menunjukkan kemampuan motorik halus sesuai dengan kriteria indikator. Hal ini dikarenakan anak cepat hilang fokus pada saat proses pembelajaran dan lebih suka bermain dengan benda-benda di kelas dari pada menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru.

Hasil persentase tersebut menjadi dasar yang kuat untuk melakukan pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan montase. Pelaksanaan Tindakan siklus 1 dimulai dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan strategi pembelajaran berupa kegiatan montase, menyiapkan media montase, serta instrument penilaian. Pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelompok A Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Penampon Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan dilakukan dua pertemuan yang berbeda, hari pertama dilakukan kegiatan menggunting dan menempel gambar pada media, hari kedua melanjutkan dengan memberi warna pada bidang dasar media serta menceritakan kembali hasil karya yang telah anak buat.

Tabel 2. Persentase Keberhasilan Siklus 1

No	Nama	INDIKATOR PENILAIAN			Jumlah	Persentase	Ketuntasan Nilai Individu
		Menggunting Sederhana	Menempel gambar	Mewarnai bidang dasar			
1	AQ	3	2	3	8	67%	Tuntas
2	SA	3	3	4	10	83%	Tuntas
3	AR	2	2	2	6	50%	Belum tuntas
4	HR	2	3	2	7	58%	Tuntas
5	FI	3	4	3	10	83%	Tuntas
6	MA	2	2	3	7	58%	Tuntas
7	BA	1	1	1	3	25%	Belum tuntas
8	WA	3	3	4	10	83%	Tuntas
9	DI	1	2	2	5	42%	Belum tuntas
10	RA	2	2	2	6	50%	Belum tuntas
11	TA	3	3	2	8	67%	Tuntas
12	KA	1	1	1	3	25%	Belum tuntas
13	CA	1	2	2	5	42%	Belum tuntas
Jumlah Skor Individu					88		
Jumlah Skor Maksimum					156		
Rata-Rata Keberhasilan					56%		

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui rata-rata perolehan nilai pada kemampuan motorik halus pada kegiatan montase di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Penampon Kecamatan Beji menunjukkan rata-rata keberhasilan sebesar 56% dengan kriteria kemampuan anak memiliki persentase 15 % pada kategori Belum Berkembang (BB), pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebesar 31 % , pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 31% ,serta ketuntasan kemampuan pada siklus 1 sebesar 23% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) . Hasil analisis aktivitas peserta didik pada siklus pertama digunakan sebagai bahan refleksi untuk tindakan siklus selanjutnya. Kekurangan pada Tindakan siklus pertama berdasarkan aktivitas anak selama kegiatan, beberapa anak masih membutuhkan bantuan guru karena pola gambar terlalu rumit sehingga anak kesulitan memotong dan tidak sengaja menggunting sebagian gambar, alas yang digunakan pada media terlalu tipis sehingga pada kegiatan mengelem kertas berlubang atau sobek, dan pada alat penyampaian tema kurang menarik sehingga anak tidak tertarik pada saat pengenalan tema.

Berdasarkan kendala pada siklus 1 yang terbilang masih banyak perlu pengoptimalan yang lebih baik, maka peneliti menindak lanjuti kendala yang terjadi pada siklus 1 dengan melakukan beberapa perbaikan yaitu dengan menambahkan garis atau pola pada gambar yang akan digunakan oleh peserta didik, pada alas media diganti dengan yang lebih tebal (kertas Buffalo atau karton) serta pada penyampaian tema peneliti menggunakan audio visual yang menarik (video pendek).

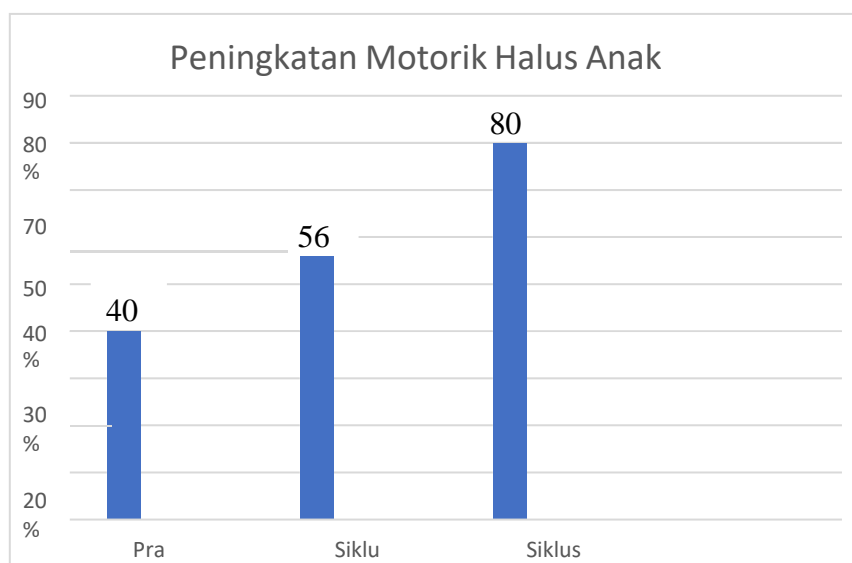
Kegiatan siklus kedua dilakukan setelah siklus pertama gagal mencapai indikator keberhasilan. Analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus pertama membentuk rencana tindakan untuk siklus kedua. Perencanaan siklus dua meliputi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media yang akan digunakan, dan instrument penilaian dengan indikator-indikator kemampuan motorik halus. Kegiatan yang dilakukan pada siklus dua menjadi lebih variatif pada gambar dan bahan untuk mewarnai yang akan digunakan. Pada siklus kedua dilakukan dalam dua pertemuan yang berbeda, pada pertemuan pertama yaitu dilakukan kegiatan menggunting dan menempel gambar pada media. Selain gambar dari media majalah peneliti juga menyediakan gambar yang diperoleh dari koran dan foto sehingga gambar lebih bervariasi. Hari kedua melanjutkan dengan memberi warna pada bidang dasar media serta menceritakan kembali hasil karya yang telah anak buat. Bahan yang digunakan untuk mewarnai menggunakan cat pasta agar anak lebih tertarik dari pada menggunakan krayon seperti di siklus 1. Selama pelaksanaan observasi, peneliti mencatat hasil pada instrument observasi dengan tahapan dimana informasi diperoleh selama observasi dari kegiatan siklus dua yang ditinjau kembali. Berikut hasil tindakan pada siklus dua, yaitu :

Tabel 3. Persentase Keberhasilan Siklus 2

NO	Nama	INDIKATOR PENILAIAN			Jumlah skor	Persentase Individu	Ketuntasan Nilai Individu
		Menggunting Sederhana	Menempel gambar	Mewarnai bidang dasar			
1	AQ	3	4	4	11	92%	Tuntas
2	SA	3	4	4	11	92%	Tuntas
3	AR	2	3	3	9	75%	Tuntas
4	HR	3	4	4	11	92%	Tuntas
5	FI	3	4	4	11	92%	Tuntas
6	MA	3	4	4	11	92%	Tuntas
7	BA	1	2	3	6	50%	Belum tuntas
8	WA	3	4	4	11	92%	Tuntas
9	DI	2	3	4	9	75%	Tuntas
10	RA	3	3	3	9	75%	Tuntas
11	TA	3	4	4	11	92%	Tuntas
12	KA	1	3	2	6	50%	Belum tuntas
13	CA	2	3	4	9	75%	Tuntas
Jumlah Skor Individu					125		
Jumlah Skor Maksimum					156		
Rata-rata keberhasilan					80%		

Hasil dari tindakan siklus dua menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus kelompok A pada TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Penampon Kecamatan Beji telah meningkat secara signifikan dalam kemampuan motorik halus, dengan peningkatan indikator keberhasilan sebesar 80%. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan montase dapat meningkatkan kemampuan motorik

halus. Karena kemampuan anak dalam motorik halus mencapai target yang ditentukan, kegiatan penelitian dihentikan sampai siklus dua. Peningkatan ini digambarkan dalam tabel berikut.



Hasil dari dua siklus menunjukkan bahwa anak kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kecamatan Bejimengalami peningkatan kemampuan pada motorik halus anak. Untuk menghitung persentase tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan, rumus yang sudah ditentukan peneliti digunakan untuk menghitung data yang dikumpulkandari observasi ini.

Menurut penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, guru memberikan inovasi terhadap alat penyampaian tema menggunakan media audio visual dan menambahkan pola pada media gambar yang akan digunting. Peran guru disini yaitu menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga keantusiasan dalam belajar terlihat meningkat dibandingkan pada tahap pra siklus. Menurut Stephen Robbins inovasi merupakan gagasan yang dibuat untuk memperbaiki suatu permasalahan didalamnya, seperti sebuah bentuk pembaruan untuk memecahkan suatu masalah [20]. Dan sejalan dengan penelitian Mustiningtyas menyatakan bahwa dengan menggunakan media audiovisual anak menjadi lebih tertarik dan terstimulasi untuk belajar aktif dan atraktif dalam pembelajaran [21]. Sehingga penggunaan media audiovisual disini dimaksudkan selain supaya perhatian anak fokus pada pembelajaran juga untuk menumbuhkan keterampilan menyimak serta keaktifan anak saat proses pembelajaran berlangsung. Dan dalam hal penambahan pola pada media gambar yang akan digunting bertujuan supaya saat menggunting gambar anak terfokus pada menggunting pola dan gambar tidak terpotong.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan dengan perbandingan skor kemampuan motorik halus pada pra siklus dengan siklus 1 hingga siklus 2 pada kegiatan montase mengalami peningkatan yang sangat baik dan memiliki rata-rata diatas 75%.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan membuktikan bahwa kegiatan montase dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun di TK ABA 3 Penampon. Penerapan kegiatan montase dilakukan dalam dua pertemuan yang berbeda, hari pertama dilakukan kegiatan menggunting dan menempel gambar pada media, hari kedua melanjutkan dengan memberi warna pada bidang dasar media serta menceritakan kembali hasil karya yang telah di buat anak. Pada siklus I digunakan gambar dari majalah dan bahan mewarnai dari krayon, sedangkan pada siklus II gambar lebih bervariasi diambil dari majalah, koran, dan foto serta bahan untuk mewarnai menggunakan cat pasta. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat meningkat dengan diterapkannya kegiatan montase. Keberhasilan ini dapat dilihat pada peningkatan rata-rata keberhasilan pra siklus sebesar 40%, siklus I sebesar 56%, dan siklus II sebesar 80%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru TK ABA 3 Penampon Kecamatan Beji yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian sehingga dapat dipublikasikan, serta rekan-rekan semua, dosen pembimbing serta bapak dan ibu dosen Prodi PG PAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan masukan, kritik dan saran kepada kami dalam menulis artikel penelitian.

REFERENSI

- [1] G. F. Fakhirah Syawalia, T. Rahman, and R. Giyartini, "Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 10, no. 2, pp. 301–309, 2021.
- [2] Y. Bun, B. Taib, and D. Mufidatul Ummah, "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak," *J. Ilm. Cahaya Paud*, vol. 2, no. 1, pp. 128–137, 2020.
- [3] S. Nurul Kusuma Dewi, "Stimulasi otorikhalusia 4-5 tahun melalui kegiatan senirupa," *J. Pendidik. Anak*, vol. 7, no. 2, pp. 190–195, 2018.
- [4] M. V. Arie Paramitha and V. Supiati, "Efektifitas Permainan Sirkuit Dalam Menstimulus Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *J. Golden Age*, vol. 4, no. 02, pp. 443–450, 2020.
- [5] S. K. Sari, I. Izzati, and S. Ismet, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Gambar Cetak Geometri Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 149–155, 2021.
- [6] K. H. Primayana, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini," *Purwadita J. Agama dan Budaya*, vol. 4, no. 1, pp. 91–100, 2020.
- [7] T. Yulinarti, B. Bastiana, and S. Ramlah, "Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Kelompok B di Taman Kanak-Kanak," *EDUSTUDENT J. Ilm. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, p. 97, 2022.
- [8] M. Fauziddin, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota lain . Kegiatan yang tersebut dirancang dan dilaksanakan pada proses pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (LPAUD). Kemampuan mot," *J. SECE (Studies Early Childhood Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2018.
- [9] T. S. dkk Afifah, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini," *PAUD Agapedia*, vol. 4, no. 2, pp. 358–368, 2022.
- [10] U. Hasanah, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, vol. 5, no. 1, pp. 717–733, 2016.
- [11] D. N. Maretiani, T. Rahman, H. Y. Muslihin, and K. Kunci, "2021 | 23 Volume V Issue 1 (2021) Pages 23-30 Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN," vol. V, no. 1, p. 24, 2021.
- [12] Z. N. Wandu and F. Mayar, "Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 363, 2019.
- [13] S. Rahayu and Mas'udah, "Penerapan kegiatan montase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Al Wardah Peterongan Jombang Sri," *J. Paud Teratai*, vol. 6, no. 3, pp. 1–7, 2017.
- [14] N. S. Andini and R. Hasibuan, "Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A," *J. PAUD Teratai*, vol. 05, no. 03, pp. 20–24, 2016.
- [15] T. Rohamah, I. Nirmala, and F. E. Putri, "Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 2, pp. 3497–3507, 2021.
- [16] R. Munawara, "Hubungan Kegiatan Montase Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B1 Tk Alkhairaat Tondo Palu," *Univ. Tadulako*, no. 27, pp. 1–13, 2011.
- [17] D. Yulianto and T. Awalai, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MONTASE PADA ANAK KELOMPOK B RA AL-HIDAYAH NANGGUNGAN KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN Jurnal PINUS Vol. 2 No. 2 Mei 2017 ISSN. 2442-916," *Jrnal Pinus*, vol. Vol 2 No., no. 2442–9163, 2017.
- [18] Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cetakan 1. ciputat: Gaung Persada (GP) Press, 2009.
- [19] N. Janattaka and A. Ghuftron, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Metode Kooperatif Jigsaw Di Kelas 4 Sdn 1 Jimbung Klaten," *J. Prima Edukasia*, vol. 2, no. 1, p. 90, 2014.
- [20] I. Sabri, Setyo Yanuartuti, *Teori Kreativitas Dan Pendidikan Kreativitas*, Cetakan 1. Klaten: penerbit lakeisha, 2023.
- [21] N. S. Putri Mustiningtyas, Wahono, "Hubungan Keterampilan Menyimak Cerita Pada Anak Usia Dini Dengan Penggunaan Media Animasi Audio Visual Dalam Pembelajaran Di Kb. At-Taqwa Tahun Pelajarn 2021/2022," *Conf. Elem. Stud.*, pp. 631–640, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.